

Metodologi Kuantitatif Dalam Penelitian Komunikasi¹

Sutinah²

Abstract

In many cases, qualitative and quantitative researches are different, although there are a lot of likeness too, complementing to each other. All of social researchers have systematically collected and analyzed empirical data and carefully examined their patterns in order to understand and explain social life. Differences between qualitative and quantitative life can create confusion among students, researchers, and readers of research reports. Those who appraise qualitative research by means of quantitative research standards often get disappointed, and such is the case with the contrary one. It is the best to appraise each of the styles. To appraise their respective strengths, it is very important to understand differences of researchers' orientation.

One of differences between the two styles derives from the existing data characteristics. Soft data take form of impressions, words, sentences, photos, symbols, and so on, dictating research strategies and technique of data collection that is different compared to hard data, taking form of numbers.

Another difference is that researchers qualitatively and quantitatively have varied assumptions on social life and different objectives. The difference can make tools used by other forces become unsuitable and irrelevant to others.

Keywords: *quantitative, qualitative, research design*

Latar belakang

Metodologi kuantitatif mendasarkan pada filosofi positivis atau neopositivis. Selama lebih dari satu abad, struktur, proses dan latar belakangnya menawarkan dasar untuk pengembangan dan praktek standar metode ilmu sosial. Standar tersebut membentuk prinsip-prinsip teoritikal dari penelitian kuantitatif. Secara ringkas prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

¹ Tulisan ini merupakan ringkasan dari beberapa buku Metode Penelitian, terutama Neuman, W. Lawrence, 2000; *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches (Fourth Edition)*, Allyn and Bacon A Pearson Education Company, Boston dan Sarantakos, Sotirios, 1998; *Social Research (second Edition)*, MACMillan Publisher Australia PTY LTD disampaikan pada acara Lokakarya Metode Penelitian Komunikasi, pada Jurusan Ilmu Komunikasi, UK Petra pada akhir Semester Genap 2006/2007

² **Dra. Sutinah, MS.** Dosen PPs (S2) Ilmu Komunikasi Unair sekaligus Ketua Jurusan Sosiologi FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya

- Realitas adalah obyektif, sederhana dan positif serta terdiri dari kesan indrawi; terdapat satu realitas secara alamiah, satu kebenaran.
- Manusia ditentukan oleh dunia sosialnya dalam cara yang sama dimana dunia naturalistik diatur dengan hukum tetap; manusia berhubungan dengan pola tetap yang secara empiris dapat diamati (tesis pemikiran nomologikal). Tugas ahli sosiologi adalah menemukan hukum ilmiah yang menjelaskan perilaku manusia.
- Fakta harus dijaga terpisah dari nilai; ilmuwan sosial tidak boleh membuat penilaian atas nilai (tesis netralitas nilai)
- Ilmu alam dan sosial memberikan prinsip logika dan metodologi yang sama. Ilmuwan sosial dapat menggunakan metode ilmu fisika
- Metafisika, alasan filosofi dan spekulasi merupakan ilusi; tidak dapat menawarkan data yang reliabel dan valid, mereka tidak memiliki relevansi empiris, dan tidak mempergunakan prosedur jelas yang dapat menghasilkan pengulangan serta pengujian kembali
- Penjelasan murni dibatasi pada fenomena positif dan diturunkan secara eksklusif dari pengalaman. Dalam hal penyusunan pengetahuan, ilmuwan sosial berkomitmen untuk menyatakan, memastikan serta membuat formal prosedur ketika menjelaskan konsep, membentuk dalil dan mengoperasionalkan serta mengukur konsep dan variabel sehingga kesahan dari dalil baru dapat dinilai kembali oleh peneliti lain dan hasilnya dapat diterima, ditolak atau diperbarui.
- Bentuk logikal dari teori adalah deduktif

Disain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Pada bagian ini kita akan melihat logika penelitian, yaitu strategi untuk mendisain sebuah studi, menentukan pengukuran, dan sampel. Perbedaan di antara gaya melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif akan lebih terbukti. Para **peneliti kuantitatif** lebih menaruh perhatian pada persoalan disain, pengukuran, serta pembuatan sampel karena metode deduktif mereka menekankan pada perencanaan terperinci sebelum pengumpulan data dan analisa. Sedangkan **para peneliti kualitatif** lebih menaruh perhatian pada persoalan pengayaan, tekstur, dan perasaan terhadap data kasar/mentah oleh karena metode induktif mereka menekankan pada pengembangan pengertian serta generalisasi diluar data yang telah dikumpulkan.

Orientasi Kualitatif dan Kuantitatif Terhadap Penelitian

Dalam banyak hal, penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah berbeda, meskipun dalam banyak hal yang sama pula, saling melengkapi

satu sama lain. Semua peneliti sosial secara sistematis mengumpulkan dan menganalisa data empiris dan dengan hati-hati meneliti polanya agar dapat memahami dan menjelaskan kehidupan sosial.

Perbedaan-perbedaan antara kualitatif dan kuantitatif dapat menciptakan kebingungan diantara para mahasiswa, peneliti, dan para pembaca laporan penelitian. Orang-orang yang menilai penelitian kualitatif dengan standar penelitian kuantitatif seringkali kecewa, dan begitu juga sebaliknya. Adalah terbaik untuk menghargai kekuatan masing-masing dari gaya tersebut. Untuk menghargai kekuatan masing-masing gaya, sangatlah penting memahami perbedaan orientasi dari para peneliti

Salah satu perbedaan di antara kedua gaya tersebut berasal dari sifat data yang ada. *Soft data (data lunak)*, dalam bentuk impresi, kata, kalimat, foto, simbol, dan sebagainya, mendiktekan strategi penelitian dan teknik-teknik pengumpulan data yang berbeda dibanding *hard data (data keras)*, dalam bentuk angka-angka.

Perbedaan lainnya ialah bahwa para peneliti kualitatif dan kuantitatif seringkali **memiliki asumsi yang bervariasi tentang kehidupan sosial dan tujuan yang berbeda**. Perbedaan tersebut dapat membuat alat yang digunakan oleh gaya yang lain menjadi tak sesuai atau tak relevan lainnya. Hampir seluruh **peneliti kuantitatif** percaya pada metode positif untuk ilmu sosial. Mereka mungkin memanfaatkan perspektif teknokratik, menerapkan "*reconstructed logic*", serta mengikuti **alur penelitian linear**. Mereka membicarakan bahasa "variabel dan hipotesis." Para peneliti kuantitatif menekankan ketepatan pengukuran variabel serta menguji hipotesis yang terkait dengan penjelasan umum sebab-akibat.

Sebaliknya para peneliti **kualitatif sering percaya pada interpretif atau kritisal ilmu sosial**. Mereka lebih banyak menggunakan **perspektif transenden**, menerapkan "*logic in practice*", serta mengikuti **alur penelitian nonlinear**. Para peneliti **kualitatif membicarakan bahasa "kasus dan konteks"**. Mereka menekankan pengaturan penelitian terhadap kasus secara rinci yang muncul di dalam aliran alamiah kehidupan sosial. Biasanya mereka berusaha memaparkan interpretasi otentik yang peka dengan konteks historikal-sosial tertentu. Menariknya, **lebih banyak peneliti sosial wanita dibanding pria yang mengadopsi metode kualitatif**.

Para peneliti yang hanya memakai satu gaya saja selalu mengkomunikasikan dengan baik kepada peneliti yang memakai gaya lain, namun bahasa serta orientasi gaya adalah saling menguntungkan. Agar dapat memahami kedua gaya itu dibutuhkan waktu dan usaha lebih banyak sambil pula melihat bagaimana keduanya dapat saling melengkapi (lihat Tabel 1).

Tabel 1 Perbedaan diantara Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

No.	Kuantitatif	Kualitatif
1.	Uji hipotesis dimana peneliti memulai	Menangkap dan menemukan arti ketika peneliti menjadi terbenam dalam data
2.	Konsep dalam bentuk variabel berbeda	Konsep dalam bentuk tema, motif, generalisasi, dan taksonomi
3.	Pengukuran secara sistematis dibuat sebelum pengumpulan data dan distandardisasikan	Pengukuran dibuat dalam cara ad hoc dan seringkali khusus terhadap pengaturan individu atau peneliti
4.	Data dalam bentuk angka dari pengukuran yang tepat	Data dalam bentuk kata dan gambar dari dokumen, pengamatan, dan transkrip
5.	Teorinya adalah sebab-akibat dan deduktif	Teori dapat berupa sebab-akibat atau bukan sebab-akibat dan sering berupa induktif
6.	Prosedur adalah standar, dan pengulangan diperhatikan	Prosedur penelitian adalah khusus, dan pengulangan sangat jarang
7.	Analisa dilakukan dengan memakai statistik, tabel, atau bagan serta membahas bagaimana memperlihatkan hubungan dengan hipotesis	Analisa dilakukan dengan mengekstraksi tema atau generalisasi dari bukti dan pengaturan data untuk memaparkan gambar yang koheren, konsisten

“Reconstructed logic”, dan *“Logic in practice”*,

Para peneliti sosial mempelajari dan membahas penelitian biasanya mengikuti salah satu dari dua logika yang ada, yaitu *“reconstructed logic”*, dan *“logic in practice”*, (Kaplan, 1964:3-11). Banyak peneliti yang mencampurkan kedua logika itu, namun proporsi dari masing-masing adalah bervariasi. Peneliti kuantitatif menerapkan lebih banyak *“reconstructed logic”*, sementara peneliti kualitatif cenderung menerapkan *“logic in*

practice", Perbedaan di dalam logika itu bukanlah perbedaan di dalam pembelajaran dan pembahasan penelitian sosial yang eksplisit, telah dikodifikasi, dan standarisasi.

"*Reconstructed logic*" berarti logika tentang bagaimana melakukan penelitian yang sangat diatur dan diulang dalam bentuk yang ideal, formal dan sistematis. Logika itu disusun secara logis kedalam peraturan dan istilah yang konsisten. Merupakan suatu model idaman tentang bagaimana penelitian yang bagus dilakukan. Logika ini muncul dalam buku teks dan laporan penelitian yang telah diterbitkan. Misalnya, peraturan untuk menentukan sampel acak sederhana yang langsung dan mengikuti prosedur tahap-demi-tahap.

"*Logic in practice*", adalah logika tentang bagaimana penelitian benar-benar dilaksanakan. "*Logic in practice*", ini relatif membingungkan, dengan lebih banyak ambiguitas, dan terikat dengan kasus-kasus tertentu dan berorientasi pada penyelesaian praktis tugas. Logika ini didasarkan pada pendapat atau norma bersama diantara para peneliti yang berpengalaman.

Penelitian kuantitatif yang menggunakan "*Reconstructed logic*" adalah lebih mudah ditentukan dan dipelajari dari buku atau perintah formal. Para peneliti kuantitatif menerangkan prosedur teknis penelitian yang mereka gunakan (misalnya, sampel acak sistematis sebanyak 300 yang diambil dari direktori telepon; skala Likert). Prosedur dibagi, metode eksplisit.

Penelitian kualitatif menaruh kepercayaan pada kebijaksanaan informal yang telah dikembangkan dari pengalaman-pengalaman peneliti. Laporan penelitian kualitatif mungkin tidak membahas metode atau mungkin membuat laporan autobiografi pribadi tertentu sampai studi khusus. Beberapa prosedur atau term/istilah telah dibuat standar dan terdapat perdebatan di antara peneliti kualitatif. Banyak peneliti kualitatif belajar bagaimana melakukan penelitian dengan banyak membaca laporan, dengan mencoba, dan dengan bekerja sama dengan peneliti berpengalaman. Hal ini tidak berarti bahwa penelitian kualitatif adalah kurangnya, namun penelitian ini mungkin lebih sulit dipelajari oleh seseorang yang baru kali pertama mengenalnya.

Perspektif Teknokratik dan Transenden

Cara lain untuk membedakan gaya penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah kebalikan (kontras) di antara perspektif teknokratik dan transenden (Lofland dan Lofland, 1984: 118-121).

Perspektif teknokratik sesuai dengan positivisme, dan peneliti kuantitatif lebih sering memakainya. Didalamnya, peneliti adalah ahli, dan

pertanyaan penelitian sering berasal dari sponsor penelitian (misalnya, mereka yang mendanai). **Tujuan penelitian** adalah menemukan serta mendokumentasikan generalisasi seperti hukum yang berorientasi pada peningkatan efisiensi. Ini adalah perspektif dari teknisi yang melayani kebutuhan birokrasi.

Sebaliknya, *perspektif transenden* lebih sesuai dengan metode interpretif dan kritis. Didalamnya, pertanyaan penelitian berasal dari sudut pandang orang yang sedang diteliti, bukan dari orang luar. **Tujuannya** adalah mengangkat kesalahan keyakinan yang dipegang oleh mereka yang diteliti serta memperlakukan orang sebagai makhluk hidup yang kreatif bukan sebagai obyek. Perspektif transenden seringkali mempertanyakan kekuasaan atau ketidakseimbangan serta memandang hubungan sosial lebih sebagai hasil akhir dari keinginan tindakan penuh dibanding sebagai hukum alam manusia. Perspektif ini berusaha membantu orang untuk tumbuh, mempermudah kehidupan mereka, serta terlibat di dalam perubahan sosial – yaitu, men-transendenkan kondisi sosial saat ini.

Penelitian kualitatif sangat percaya pada metode interpretif dan kritis untuk ilmu sosial. Metode tersebut berbeda satu sama lain dalam beberapa hal, namun keduanya adalah alternatif untuk positivisme, yakni pondasi dari penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah berlawanan dengan asumsi inti dan tujuan dari interpretif ilmu sosial. Sebaliknya bagi para peneliti interpretif, peneliti kritis memanfaatkan teknik-teknik kuantitatif.

Data kualitatif memberi para peneliti kuantitatif informasi utama tentang proses sosial dalam pengaturan khusus. Mereka juga dapat memberi kepada peneliti kritis potensi untuk melakukan terobosan asumsi-asumsi teknokratik yang tersirat dalam metode kuantitatif.

Alur Linear dan Nonlinear

Para peneliti mengikuti sebuah alur ketika melakukan penelitian. Alur adalah sebuah metafora untuk pengurutan hal-hal yang perlu dilakukan: pertama apa yang diselesaikan atau dimana peneliti berada, dan selanjutnya apa yang akan datang atau kemana ia pergi.

Secara umum, para peneliti kuantitatif mengikuti alur linear dibanding peneliti kualitatif. *Alur penelitian linear* mengikuti urutan langkah-langkah tetap. Ini adalah seperti tangga yang mengarah pada satu arah. Ini merupakan sebuah cara pemikiran dan cara melihat persoalan – alur arah, menjurus, langsung yang umum.

Penelitian kualitatif adalah lebih nonlinear dan bersiklus. *Alur penelitian nonlinear* bukannya bergerak dalam garis lurus, melainkan membuat terobosan keberhasilan melalui langkah-langkah, yang kadang-kadang

bergerak kebelakang dan kesamping sebelum bergerak lurus. Ini lebih bersifat seperti spiral, bergerak lamban keatas namun tidak langsung. Bersama setiap siklus atau pengulangan, seorang peneliti mengumpulkan data baru dan memperoleh pengertian baru.

Alur bersiklus adalah cocok bagi tugas-tugas seperti menterjemahkan bahasa, dimana bayangan arti, konotasi, atau perbedaan kontekstual dapat menjadi penting. "Sirkulasi adalah salah satu dari kekuatan-kekuatan metode, karena sirkulasi menekan peneliti untuk dengan permanen mencerminkan proses keseluruhan penelitian dan langkah-langkah utama disamping langkah-langkah lainnya" (Flick, 1998:43).

Triangulasi

Dalam penelitian social melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang lebih baik daripada hanya dari satu sudut pandang.

Proses tersebut, yang disebut dengan *triangulasi*, dipergunakan oleh para peneliti kuantitatif dan kualitatif.

Ada beberapa jenis triangulasi. Jenis paling umum adalah *triangulasi ukuran*. Peneliti mengambil banyak ukuran dari fenomena yang sama. Dengan mengukur sesuatu lebih dari satu cara, maka peneliti mungkin lebih banyak melihat semua aspek yang ada.

Jenis lainnya adalah *triangulasi pengamat*. Pada banyak studi, seorang peneliti mengadakan wawancara atau ia adalah pengamat tunggal dari perilaku orang-orang. Jika pengamatan dilakukan sendiri, berarti keterbatasan seorang pengamat tersebut menjadi keterbatasan dari studi. Oleh karena itu bila pengamat atau peneliti banyak akan menambah alternatif perspektif, latar belakang, dan karakteristik sosial serta akan mengurangi batasan.

Triangulasi teori terjadi ketika peneliti pada awalnya memakai berbagai perspektif teoritis di dalam tahap-tahap perencanaan penelitian, atau ketika menginterpretasikan data. Misalnya, peneliti merencanakan studi dengan memakai konsep dan asumsi dari teori konflik dan teori pertukaran, atau melihat data yang berasal dari masing-masing perspektif teoritis. Memakai lebih dari satu teori mungkin sulit, namun ini akan meningkatkan peluang pembuatan sintesis yang kreatif atau mengembangkan ide-ide baru.

Terakhir, *triangulasi metode* berarti mencampurkan gaya penelitian dan data kualitatif dan kuantitatif. Banyak peneliti mengembangkan keahlian dalam satu gaya, tetapi kedua metode atau gaya itu mempunyai kekuatan berbeda yang saling melengkapi. Oleh karena hanya terdapat tumpang tindih sebagian, maka suatu studi yang memanfaatkan keduanya adalah lebih

penuh atau lebih terpadu. Percampuran kedua gaya ini dapat terjadi beberapa cara (lihat Tashakkori dan Teddlie, 1998). Salah satu caranya adalah menggunakan metode secara berurutan. Cara lain adalah melaksanakan studi yang memakai kedua metode secara paralel, atau keduanya secara terus-menerus.

Obyektivitas dan Integritas

Seluruh peneliti sosial berkeinginan untuk menjadi adil, jujur, dapat dipercaya, serta tak berpihak di dalam aktivitas penelitian. Sayangnya, gaya kualitatif dan kuantitatif menekankan cara-cara berbeda untuk memastikan penelitian yang jujur, dapat dipercaya. Peneliti kuantitatif menekankan obyektivitas dan teknik-teknik yang lebih **“mekanikal.”** Mereka menggunakan prinsip pengulangan, mengikuti standardisasi prosedur metodologikal, mengukur dengan angka, dan kemudian menganalisa data dengan statistik, suatu bidang matematika terapan. Penelitian kuantitatif mengurangi faktor-faktor manusia, seperti yang dinyatakan oleh Porter (1995:7, 74):

Idealnya, keahlian haruslah termekanisme dan terobyektif...tertanam didalam teknik-teknik khusus...Obyektifitas ideal ini merupakan politikal dan juga ilmiah. Obyektifitas berarti peranan dari hukum, bukan manusia. Hal ini mengandung arti subordinasi dari kepentingan pribadi dan prasangka terhadap standar masyarakat.

Sementara peneliti kualitatif menekankan pada faktor manusia dan pengetahuan yang mendalam terhadap latar (*setting*) penelitian; mereka menghindari pemisahan dari orang atau peristiwa yang mereka pelajari. Di dalam menempatkan teknik “obyektif”, peneliti kualitatif adalah terbuka dan jujur tentang keterlibatan pribadinya. Peneliti kualitatif menekankan kejujuran sebagai sebuah ide paralel dengan standar obyektif di dalam disain penelitian kuantitatif. Hal ini memastikan bahwa kegiatan penelitian dapat dipercaya.

Integritas peneliti adalah persoalan utama di dalam penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian kuantitatif mengajukan persoalan integritas dengan percaya pada keobyektifan teknologi – seperti laporan yang tepat, teknik standar, ukuran angka, statistik, dan pengulangan; sementara penelitian kualitatif menempatkan kepercayaan besar pada integritas individu peneliti, namun meliputi pula berbagai macam pemeriksaan tentang bagaimana bukti dikumpulkan.

Disain Kuantitatif

Bahasa Variabel dan Hipotesis

Variasi dan Variabel. *Variabel* adalah ide pusat didalam penelitian kuantitatif. Dengan definisi sederhana, variabel adalah konsep yang bervariasi. Penelitian kuantitatif menggunakan bahasa variabel dan hubungan diantara variabel.

Ada dua jenis konsep, yaitu konsep yang mengarah pada fenomena tetap (misalnya, tipe ideal birokrasi) dan konsep yang bervariasi didalam kuantitas, intensitas atau jumlah (misalnya, pendidikan). Jenis konsep kedua dan pengukuran konsep adalah variabel. Variabel bisa berupa dua nilai atau lebih. Misalnya, gender adalah suatu variabel; gender dapat mengambil dua nilai, yaitu pria dan wanita. Status pernikahan adalah suatu variabel; nilainya dapat berupa tidak pernah menikah/bujang, menikah, cerai, atau duda/janda. Jenis kejahatan adalah suatu variabel; nilainya bisa berupa perampokan, kekerasan, pencurian, pembunuhan, dan sebagainya. Penghasilan keluarga adalah variabel; nilainya bisa mulai dari nol sampai milyaran dolar. Sikap seseorang terhadap aborsi adalah suatu variabel, nilainya dapat berkisar dari mendukung kuat aborsi legal sampai percaya sangat kuat dengan anti aborsi.

Nilai atau kategori suatu variabel merupakan *atributnya*. Sangatlah mudah kita keliru antara variabel dan atribut. Variabel dan atribut adalah saling berhubungan, namun keduanya mempunyai tujuan berbeda. Kebingungan muncul karena atribut dari salah satu variabel dapat dengan sendiri menjadi variabel terpisah dengan sedikit perubahan didalam definisi. Perbedaannya adalah diantara konsep itu sendiri yang bervariasi serta kondisi didalam konsep yang bervariasi. Misalnya, "pria" bukanlah suatu variabel; ini hanyalah menerangkan kategori dari gender dan merupakan atribut dari variabel "gender." Namun, ide yang terkait, "derajat maskulinitas" adalah suatu variabel.

Para peneliti kuantitatif mendefinisikan ulang konsep kepentingan kedalam bahasa variabel. Seperti digambarkan oleh contoh variabel dan atribut, sedikit perubahan didalam definisi mengubah konsep non-variabel menjadi konsep variabel.

Jenis Variabel.

Peneliti yang memusatkan perhatian pada hubungan sebab-akibat biasanya memulai dengan sebuah dampak, kemudian mencari penyebabnya. Variabel dikelompokkan kedalam tiga jenis dasar, tergantung pada lokasinya didalam hubungan sebab-akibat. Variabel sebab atau variabel yang

mengidentifikasi kekuatan atau kondisi yang bertindak pada sesuatu yang lain, adalah disebut dengan *variabel bebas*.

Variabel yang merupakan dampak atau hasil atau hasil akhir dari variabel lain disebut dengan *variabel terikat*. Variabel bebas adalah “kebebasan dari” penyebab sebelumnya yang bertindak atasnya, sementara variabel terikat “tergantung pada” penyebabnya.

Tidaklah selalu mudah menentukan apakah sebuah variabel itu bebas atau terikat. Dua pertanyaan akan membantu anda mengenali variabel bebas. Pertama, apakah variabel itu ada sebelum variabel lain ada? Variabel bebas ada sebelum variabel jenis lainnya ada. Kedua, apabila variabel terjadi pada waktu yang sama, apakah pengarang menyebutkan bahwa satu variabel mempunyai dampak atas variabel lainnya? Variabel bebas mempengaruhi atau mempunyai dampak atas variabel lainnya. Topik penelitian seringkali di-frase-kan kedalam istilah variabel terikat karena variabel terikat merupakan fenomena yang harus dijelaskan.

Hubungan sebab-akibat yang mendasar hanya memerlukan sebuah variabel bebas dan variabel terikat. Jenis ketiga dari variabel, yaitu *variabel penghalang (antara) (intervening)*, muncul didalam hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks. Variabel *penghalang (antara)* ini berada diantara variabel bebas dan terikat serta memperlihatkan hubungan atau mekanisme diantara variabel. Secara utama, variabel antara (intervening) bertindak sebagai variabel terikat dengan memperhatikan pada variabel bebas dan bertindak sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kesimpulan

Pada intinya baik penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif sesungguhnya secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penelitian Kuantitatif

- Tujuannya adalah menjelaskan kehidupan sosial
- Nomotetik – tertarik dengan pernyataan sejenis hukum-pembentukan, penyebab, akibat dll
- Bertujuan pada pengujian teori
- Memakai metode obyektif
- Etiologikal – tertarik dengan mengapa sesuatu terjadi
- Ahistoris – tertarik dengan penjelasan mengenai ruang dan waktu
- Proses penelitian telah ditentukan sebelumnya
- Peneliti menjaga jarak dengan responden

Penelitian Kualitatif

- Tujuannya adalah memahami kehidupan sosial
- Idiografik – menerangkan realitas sebagaimana adanya

- Bertujuan pada pembentukan teori
- memakai metode subyektif
- Interpretatif – tertarik dengan *bagaimana*
- Historis – tertarik dengan kasus-kasus nyata
- Terbuka dan fleksibel dalam segala aspek
- Proses penelitian terpengaruh dengan informan/subyek/partisipan
- Peneliti dekat dengan informan/subyek/ partisipan

Daftar Pustaka

- Bouma, Gory D. 2000. *The Research Process (Fourth Edition)*, New York: Oxford University Press,
- Bryman, Alan, 2004. *Social Research Methods (Second Edition)*, New York: Oxford University Press.
- de Vaus, D. A. 1990. *Surveys in Social Research (Second Edition)*, Sydney: Allen & Unwin, Australia Pty Ltd.
- Neuman, W. Lawrence. 2000. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches (Fourth Edition)*, Boston: Allyn and Bacon A Pearson Education Company
- Ritzer, George (Penyadur: Alimandan). 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma*, Jakarta: CV Rajawali
- Sarantakos, Sotirios. 1998. *Social Research (second Edition)*, Australia PTY LTD: MACMillan Publisher